



Peran Pabbajita dalam Pelayanan Dhamma kepada Umat Buddha di Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah

Dhamma Cahyadi Leonard¹, Amita Wardhani², Herman³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Buddha Kertarajasa, Batu, Indonesia

dhammacahyadi2@gmail.com, gunanandini88@gmail.com, herman@sekha.kemenag.go.id,

ARTICLE HISTORY

Submitted:
13 Juni 2024

Accepted:
06 Agustus 2024

Published:
30 Juni 2025

ABSTRACT

***Abstract:** This study aims to identify the role of pabbajita in Dhamma services to the Buddhist community in Tolitoli Regency and its implications on social, economic, and psychological aspects. This research uses a qualitative method with data collection techniques through interviews, observations, and documentation involving 13 respondents. The findings indicate that pabbajita plays a very important role in providing advice, support, and spiritual guidance, which positively impacts the knowledge and understanding of the Buddhist teachings among the community. The research results show that pabbajita offers guidance in meditation practice and Dhamma teachings, which are highly beneficial for the community. Additionally, Pabbajita enhances the community's faith in Buddhist teachings and increases their enthusiasm and participation in religious activities. In conclusion, Pabbajita has a crucial role as a spiritual guide, helping the community improve their mental quality and wisely address daily life challenges. Dhamma services by pabbajita not only strengthen inter-community relationships but also promote tranquility and patience in facing life's challenges, creating a tolerant and harmonious environment in Tolitoli Regency.*

***Keywords:** Pabbajita, Dhamma services, Buddhist devotees*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pabbajita dalam pelayanan Dhamma kepada umat Buddha di Kabupaten Tolitoli serta implikasinya pada aspek sosial, ekonomi, dan psikologis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Informan utama adalah Bhikkhu yang membina di wilayah tersebut serta beberapa umat Buddha yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pabbajita memberikan bimbingan dalam praktik meditasi dan ajaran Dhamma yang sangat bermanfaat bagi umat. Selain itu pabbajita meningkatkan keyakinan umat terhadap ajaran Buddha. Hal ini juga peran Pabbajita meningkatkan semangat dan partisipasi umat dalam kegiatan keagamaan. Kesimpulannya, pabbajita memiliki peran penting sebagai pembimbing spiritual yang membantu umat dalam meningkatkan kualitas batin dan menghadapi masalah kehidupan sehari-hari dengan bijaksana. Pelayanan Dhamma oleh pabbajita tidak hanya mempererat hubungan antar umat, tetapi juga meningkatkan ketenangan dan kesabaran dalam menghadapi tantangan hidup, menciptakan lingkungan yang toleran dan harmonis di Kabupaten Tolitoli.

Kata Kunci: Pabbajita, Pelayanan Dhamma, Umat buddha

CITATION

Leonard, Dhamma Cahyadi., Wardhani, Amita., & Herman. (2025). Peran Pabbajita dalam Pelayanan Dhamma Kepada Umat Buddha di Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah. *Jurnal Nyanadasana: Jurnal Penelitian, Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, 4 (1), 22-27. DOI: <http://dx.doi.org/10.59291/jnd.v4i1.58>.

PENDAHULUAN

Sulawesi merupakan salah satu wilayah Indonesia bagian timur yang memiliki 6 provinsi yaitu Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, dan Kabupaten Tolitoli. Ibu kota Sulawesi tengah yang sering disingkat "Sulteng" adalah Kota



Palu. Memiliki luas daratan mencapai 61.841,29 km² dan luas lautan 189.480 km². Jika dilihat secara geografis, provinsi ini terletak di bagian tengah pulau Sulawesi dan kabupaten yang berdekatan dengan laut. Di antaranya ada Poso di Kabupaten Poso, lalu Kabupaten Tolitoli, dan serta ada beberapa lagi (<https://tirto.id>). Diakses pada tanggal 6 Januari 2024 pukul 18:15 WIB.

Dalam data pemerintah, warga Tolitoli bermata pencaharian sesuai dengan lokasi. Seperti daratan yang kebanyakan penduduk memiliki mata pencaharian pertanian, perkebunan, peternakan, dan pegawai. Jika lokasi dekat laut, mereka bermata pencaharian nelayan dan akulturis. Secara total jumlah kecamatan yang ada di Kabupaten Tolitoli mencapai 10 kecamatan, antaranya dibagi menjadi beberapa kecamatan diantaranya: Baolan, Basidondo, Dako Pamean, Dampal Selatan, Dampal Utara, Dondo, Galang, Lampasio, Ogo Deide dan Tolitoli Utara. Kabupaten ini memiliki Ibukota kabupaten yang bernama Baolan (Ismawan Sunu, 2023: 161).

Kabupaten Tolitoli yang memiliki Ibu kota kabupaten ini terletak di Baolan, Sulawesi Tengah, merupakan sebuah kabupaten konstituen yang menjadi pusat administratifnya. Pada tahun 2021 luas daratannya 4.079,77 Km² dan berpenduduk mencapai 226.794 jiwa. Kabupaten Tolitoli memiliki banyak ragam Suku, Agama, dan Budaya. Sebagian besar masyarakat Kabupaten Tolitoli beragama Islam. Pada tahun 2020, pemeluk Agama Islam mencapai 187.604 jiwa. Pemeluk agama lainnya yaitu Protestan mencapai 15.965 jiwa, Katolik mencapai 3.838 jiwa, Hindu sekitar 2.765, dan Agama Buddha sekitar 3.343 jiwa. Rumah Ibadah yang ada di Kabupaten Tolitoli bisa dikatakan cukup untuk melakukan ibadah. Tercatat pada tahun 2021 mencapai 372 masjid, 74 gereja Protestan, 2 Gereja Katolik, 11 Pura, dan 2 Vihara (Ismawan Sunu, 2023: 125).

Semua agama membutuhkan peran dari tokoh agama. Hal ini karena peran tokoh agama tersebut sangat mempengaruhi keyakinan umatnya. Cara mereka mempengaruhi keyakinan umatnya yaitu dengan mengajarkan dan menyebarkan ajaran agamanya. Bagian dari tokoh agama dalam agama Buddha dikenal dengan istilah Pabbajita. Pabbajita ini di dalamnya mencakup *bhikkhu*, *sāmanera*, dan *aṭṭhasīlani*. Bhikkhu adalah seorang pria yang melepaskan kehidupan berumah-tangga untuk berusaha sepenuhnya mencapai pencerahan batin serta mengabdikan diri ke masyarakat demi kebahagiaan dan ketenteraman serta kesejahteraan (<https://samaggi-phala.or.id>). Diakses tanggal 1 November 2024 pukul 21:30 WIB.

Sāmanera adalah calon Bhikkhu yang menjalankan 10 latihan moral dan 75 aturan tambahan kedisiplinan. Dalam Kamus Pali (Panjika: 2004), *Sāmanera* juga disebut sebagai calon Bhikkhu atau seseorang yang melatih diri sebelum menjadi Bhikkhu. Sebaliknya, sebutan *Aṭṭhasīlani* yang terdiri dari 2 kata yaitu: "Attha" yang memiliki arti delapan sedangkan Silani adalah individu yang berkomitmen pada menjalankan moralitas. *Aṭṭhasīlani* yang berarti "orang yang menjalani delapan aturan moralitas. Berbeda dengan *Sāmanera*, *Aṭṭhasīlani* sesuai dengan artinya mereka menjalani delapan aturan moralitas dan ditambah dengan 75 aturan kedisiplinan (Dhammadhiro, 2005: 19).

Peran Pabbajita juga melibatkan fungsi sebagai pengajar dan pembimbing bagi umat awam, memberikan ceramah, panduan, dan nasihat spiritual. Referensi terbaik untuk memahami tugas seorang bhikkhu adalah ajaran-ajaran asli Buddha, khususnya dalam ajaran *Vinaya* dan sumber-sumber klasik seperti "Tipitaka", serta literatur yang menjelaskan aspek-aspek praktis dari kehidupan seorang Bhikkhu oleh para sarjana Buddha dan pengarang lainnya.



JURNAL NYADASSANA: JURNAL PENELITIAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN

VOLUME 4 NOMOR 1 JUNI 2025

ISSN : 2964-3562 | DOI : 10.59291/jnd.v4i1.58

<https://journal.stabkertarajasa.ac.id/jnd/>

Saṅgha Theravāda Indonesia adalah komunitas Bhikkhu Theravāda di Indonesia yang dibawah lembaga Sangha Theravada Indonesia. Banyaknya vihara yang dibina oleh Saṅgha Theravāda Indonesia menjadi salah satu faktor perkembangan vihara, tapi disatu sisi mempengaruhi keaktifan umat Buddha dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Hal ini disebabkan karena jumlah Bhikkhu yang terbatas sehingga, kurangnya pembinaan dan kunjungan dari para bhikkhu pembina (<https://samaggi-phala.or.id>). Diakses tanggal 1 November 2024 pukul 21:30 WIB.

Kendala yang ada di Kabupaten Tolitoli terletak pada jarangya kehadiran Bhikkhu, sehingga pembinaan spiritual umat Buddha tidak seaktif di tempat lain yang jumlah Bhikkhunya banyak dan dapat melakukan pelayanan Dhamma yang rutin. Sebagai contoh, Pabbajita di sini hanya memberikan khotbah satu atau dua kali dalam sebulan, sementara di daerah lain, bisa melakukannya lebih sering. Peran Pabbajita di sini sangat penting karena dapat memotivasi umatnya untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan seperti berdana, puja bakti, meditasi, dan diskusi Dhamma. Meskipun kendala kekurangan Bhikkhu hadir, upaya terus dilakukan untuk menjaga keyakinan dan semangat umat dalam belajar Dhamma. Hal ini yang menjadi fokusnya penelitian di kabupaten Tolitoli dikarenakan jarangya ada pelayanan Dhamma yang dilakukan oleh Pabbajita (wawancara: via WhatsApp: Bhikkhu Candakaro Mahathera) Tanggal 22 Januari 2024. Untuk memperkuat penelitian dalam memberikan pelayanan Dhamma kepada umat Buddha di Kabupaten Tolitoli, maka perlu dilakukan penelitian terkait “Peran Pabbajita dalam Pelayanan Dhamma Kepada Umat Buddha di Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di dua vihara yang berlokasi di Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah, yakni Vihara Dhamma Ratana di Desa Silondo, Kecamatan Basidondo, dan Vihara Dhamma Rajasa di Jalan Veteran No. 86. Kedua vihara ini dipilih karena memiliki tingkat aktivitas keagamaan yang tinggi, terutama dalam kegiatan Pabbajita, yang melibatkan berbagai kegiatan keagamaan aktif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang berguna untuk memperjelas pengalaman hidup individu. Desain ini dipilih karena bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam dan faktual, tanpa menguji hipotesis. Penelitian ini berfokus pada peran Pabbajita dalam pelayanan Dhamma kepada umat Buddha di Kabupaten Tolitoli, serta menganalisis dampaknya bagi masyarakat setempat.

Penelitian ini mengandalkan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan Bhikkhu yang melakukan pembinaan di Sulawesi Tengah, serta dokumentasi audio dan log-book observasi. Sumber data sekunder meliputi literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan arsip tertulis lainnya untuk meningkatkan kredibilitas penelitian. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, yang memungkinkan peneliti memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan kunci dalam penelitian ini adalah dua orang Karakasabha di lokasi penelitian, serta lima orang perwakilan dari setiap vihara. Teknik ini bertujuan untuk mengungkap dampak keberadaan Pabbajita terhadap umat Buddha di Kabupaten Tolitoli.

Menurut Creswell, instrumen penelitian adalah alat yang memudahkan pengumpulan data secara lengkap dan akurat. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri bertindak sebagai



instrumen utama. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pedoman wawancara, observasi, sistem dokumentasi, serta alat tambahan seperti telepon seluler dan laptop untuk mencatat, merekam, dan mengambil foto. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi partisipan memungkinkan peneliti mengamati langsung kegiatan umat Buddha di Kabupaten Tolitoli. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menggali lebih dalam pandangan dan pengalaman informan. Dokumentasi meliputi catatan lapangan dan foto yang diambil selama penelitian.

Analisis data mengikuti prosedur yang diuraikan oleh Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian disederhanakan dan disusun secara sistematis. Proses analisis ini bertujuan untuk memahami tema-tema penelitian dan menarik kesimpulan yang koheren. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi, yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Teknik ini melibatkan observasi partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber juga dilakukan dengan memperoleh data dari berbagai informan. Validitas data diperiksa melalui referensi silang antara data yang diperoleh dari metode berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Peran Pabbajita dalam Pelayanan Umat Buddha di Kabupaten Tolitoli Kegiatan Pelayanan Dhamma

Berdasarkan wawancara dengan beberapa umat di Vihara Dhamma Ratana, kegiatan pelayanan yang diberikan oleh Pabbajita meliputi: (1) Puja Bakti: ritual keagamaan yang melibatkan pembacaan Paritta. (2) Meditasi: Bimbingan meditasi untuk mencapai ketenangan batin. (3) Ceramah dan Wejangan Dhamma: Penyampaian ajaran Buddha untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan Dhamma dalam kehidupan sehari-hari.

Umat yang diwawancarai mengungkapkan perasaan senang, bahagia, dan bersyukur setiap kali ada Pabbajita yang memberikan pelayanan. Kehadiran Pabbajita dianggap sebagai berkah dan memberikan pencerahan serta pengetahuan baru. Manfaat yang dirasakan umat dari pelayanan Dhamma oleh Pabbajita mencakup: (1) Ketenangan dan Kedamaian: Pelayanan Dhamma membantu umat mencapai ketenangan dan kedamaian batin. (2) Konsentrasi dan Pengendalian Diri: Umat merasa lebih mampu berkonsentrasi dan mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai masalah. (3) Solusi Kehidupan Sehari-hari: Ajaran yang diberikan Pabbajita seringkali memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi umat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implikasi Peran Pabbajita dalam Aspek Sosial, Ekonomi, dan Psikologi

a. Aspek Sosial

Pelayanan Dhamma oleh Pabbajita memperkuat hubungan sosial antar umat dan dengan masyarakat sekitar. Melalui ajaran tentang toleransi dan saling menghargai, umat Buddha di Tolitoli diajarkan untuk hidup harmonis dengan tetangga dari berbagai latar belakang agama. Kegiatan di Vihara juga menjadi ajang untuk memperlerat hubungan sosial di antara umat.

b. Aspek Ekonomi

Secara ekonomi, ajaran Dhamma membantu umat untuk menjalani kehidupan yang lebih bijaksana dan etis. Umat diajarkan untuk bekerja dan berusaha dengan cara yang benar dan tidak merugikan orang lain. Hal ini berimplikasi pada perbaikan etos kerja dan cara pengelolaan keuangan yang lebih baik.

c. Aspek Psikologi

Dalam aspek psikologi, pelayanan Pabbajita memberikan dampak positif yang signifikan. Umat merasa lebih mampu menghadapi stres dan masalah psikologis lainnya dengan tenang dan sabar. Ajaran tentang penerimaan diri dan realisme dalam menghadapi kehidupan membuat umat lebih mantap dan stabil secara emosional.

PEMBAHASAN

1. Peran Pabbajita dalam Pelayanan Dhamma

Para Pabbajita (Bhikkhu dan Samānera) di Kabupaten Tolitoli memainkan peran penting dalam memberikan pelayanan Dhamma kepada umat Buddha. Pelayanan ini mencakup berbagai kegiatan spiritual dan keagamaan seperti puja bakti, meditasi, pembacaan Paritta, ceramah Dhamma, dan bimbingan spiritual. Kegiatan ini dilakukan rutin dan berfungsi sebagai momen berkumpul bagi umat Buddha, di mana mereka dapat memperkuat hubungan antar sesama umat serta memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Buddha.

2. Aspek Sosial

Dalam aspek sosial, pelayanan Dhamma yang diberikan oleh Pabbajita membantu mempererat hubungan sosial di kalangan umat Buddha serta antara umat Buddha dan masyarakat lainnya. Para informan menyoroti bagaimana bimbingan dari Pabbajita membantu mereka menjadi lebih toleran, sabar, dan memahami pentingnya menghormati serta menghargai perbedaan. Ini tidak hanya memperkuat ikatan antar umat Buddha tetapi juga memperbaiki hubungan dengan tetangga dari berbagai latar belakang agama, meningkatkan harmoni sosial di lingkungan mereka.

3. Aspek Ekonomi

Dalam aspek ekonomi, ceramah dan bimbingan dari Pabbajita memberikan wawasan tentang bagaimana menjalani kehidupan yang benar sesuai dengan ajaran Dhamma, termasuk dalam hal menjalankan usaha dan pekerjaan. Informan menyebutkan bahwa mereka mendapatkan motivasi untuk bekerja lebih baik dan lebih jujur, yang pada gilirannya bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Nasihat-nasihat dari Pabbajita membantu mereka memahami pentingnya bekerja dengan benar dan menghindari perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

4. Implikasi Psikologi

Pelayanan Dhamma juga memberikan dampak positif pada aspek psikologi. Umat Buddha yang mendapatkan bimbingan dari Pabbajita merasa lebih tenang, damai, dan mampu mengelola stres dengan lebih baik. Bimbingan meditasi dan ceramah yang mengajarkan cara mengatasi kemarahan, kebencian, dan kecemasan membantu mereka menjaga kesehatan mental. Informan menyatakan bahwa melalui meditasi dan bimbingan Dhamma, mereka dapat menghadapi permasalahan hidup dengan lebih bijaksana dan tidak mudah stres.



SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pabbajita mempunyai peran penting dalam melakukan pelayanan Dhamma. Beberapa peran Pabbajita yang dilakukan adalah memberikan nasihat, dukungan, dan panduan yang sesuai dengan Dhamma membantu umat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Buddha. Pelayanan Dhamma yang dilakukan Pabbajita juga menumbuhkan keyakinan dan semangat umat untuk selalu praktik berbuat baik, contohnya dengan berdana, menjaga sīla, dan melakukan pengembangan batin seperti meditasi. Peran Pabbajita sebagai pembimbing dan mentor juga membantu umat meningkatkan kualitas diri dengan mencegah umat untuk berbuat jahat, dan menganjurkan umat untuk berbuat baik, sehingga umat dapat mengatasi permasalahan sehari-hari dengan lebih tenang dan dapat memperkuat hubungan antar umat untuk hidup dengan penuh rasa toleransi, damai, dan bersatu. Pelayanan Dhamma yang diberikan oleh Pabbajita melalui ceramah, meditasi, dan pembinaan spiritual memiliki dampak mendalam terhadap perasaan dan pikiran umat Buddha.

Ceramah yang disampaikan sering kali mengandung pesan moral dan etika yang relevan dengan situasi terkini, membantu umat mengatasi masalah pribadi dan sosial. Kehadiran Pabbajita mempererat hubungan dan kekompakan umat Buddha, mendorong mereka untuk lebih sering berkumpul, berinteraksi, dan bekerja sama dalam kegiatan keagamaan dan sosial di Vihara. Adanya peranan Pabbajita dalam melakukan pelayanan Dhamma, hubungan antar umat menjadi lebih erat, interaksi antar umat dapat dilakukan dengan penuh toleransi dan harmonis. Selain itu, peran Pabbajita dapat mengarahkan umat untuk melakukan sesuatu yang benar seperti bekerja atau bermata pencaharian benar sesuai dengan Dhamma. Selain itu, Pelayanan Dhamma yang diberikan oleh Pabbajita juga membantu mengendalikan emosi negatif, pikiran negatif, dan juga meningkatkan keyakinan kepada Tiratana.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhammadhiro. 2005. *Pustaka panduan Sāmanera*. Jakarta: Saṅgha Theravada Indonesia.
- Ismawan H Sunu. 2023. *Kabupaten Tolitoli Dalam Angka Tolitoli Regency In Figures 2023*. Tolitoli: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tolitoli.
- Mettasiri. 2013. *Buku Panduan Atthasilani*. Batu: Padepokan Dhammaḍḍipa Ārāma.
- Moleong, Lexy. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Panjika. 2004. *Kamus Umum Buddha Dharma (Pali-Sansekerata-Indonesia)*. Jakarta: Tri Sattva Buddhist Centre
- Sapary Simon. 2022. *Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka Sulawesi Tengah Province In Figures 2022*. Palu: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabet.
- Trisliatanto, Dimas Agung. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Prinada Yuda. 2022. *Profil Provinsi Sulawesi Tengah: Sejarah, Geografi, dan Peta*. https://tirto.id/profil-provinsi-sulawesi-tengah-sejarah-geografi-peta-sulteng-gzHe#google_vignette. Diakses tanggal 6 Januari 2024 Pukul 18:15 WIB.
- Samaggi Phala. 2016. *Sekilas STI*. <https://samaggi-phala.or.id/Saṅgha-theravada-indonesia/sekilas-sti/>. Diakses tanggal 1 November 2023 Pukul 21:30 WIB.